

ANALISIS PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI GARAM LOKAL DI KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG

A.A. Ayu Krisna Utami Dewi¹
Ida Bagus Putu Purbadharmaja²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail :gungayukrisna@yahoo.co.id

ABSTRAK

Usaha tani garam lokal di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung merupakan pertanian garam yang masih menggunakan konsep tradisional dalam proses produksinya dan masih tergolong usaha tani berskala kecil (*small scale farming*). Para petani garam tersebut masih mengandalkan cuaca dalam memproduksi garam. Disini efisiensi produksi diperlukan guna memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga kesejahteraan petani garam meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dengan analisis pengaruh faktor produksi terhadap efisiensi produksi dan pendapatan petani garam lokal di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang petani garam. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh negatif terhadap efisiensi produksi dan pendapatan. Ini artinya bahwa diperlukannya upaya penghematan atau penggunaan faktor produksi yang sedikit mungkin guna mendapatkan efisiensi produksi dan pendapatan yang optimal.

Kata Kunci: faktor produksi, efisiensi produksi dan pendapatan, petani garam lokal

ABSTRACT

Local salt farming in Dawan District, Klungkung Regency is a salt farm that still uses traditional concepts in its production process and is still classified as small scale farming. The salt farmers still rely on the weather to produce salt. Here, production efficiency is needed in order to obtain maximum income so that the welfare of salt farmers increases. This study aims to prove the analysis of the influence of production factors on production efficiency and income of local salt farmers in Dawan District, Klungkung Regency. The data used in this study are primary data. Sampling using saturated sampling techniques. The samples used were 50 salt farmers. The analysis technique used in this study is path analysis. Based on the results of the analysis found that the variables of capital, labor, and land area negatively affect the efficiency of production and income. This means that efforts are needed to save or use the least possible factors of production to get optimal production efficiency and income.

Keywords: production factors, production efficiency and income, local salt farmers

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sering dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Padahal sektor pertanian adalah sektor dasar penunjang kebutuhan pangan masyarakat. Maka dari itu, pertanian dan potensi alam yang ada harus lebih diberdayakan. Salah satu potensi alam pada sektor pertanian di wilayah pesisir adalah garam. Produksi garam di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung hanya cukup untuk memenuhi keperluan garam untuk konsumsi masyarakat saja dan belum dapat memenuhi kebutuhan usaha pemindangan ikan yang banyak memerlukan garam (Tribunnews dalam Yogana, 2016:589). Salah satu kendala yang dihadapi para petambak garam lokal sebagai produsen adalah masih lemahnya posisi tawar petambak garam serta minimnya modal dan kurangnya sarana prasarana pendukung (Widiarto *et al*, 2013). Kehidupan para petambak garam lokal tidak terlepas dari kemiskinan atau kondisi ekonominya masih tergolong menengah kebawah (Trikobery, 2017:169). Teknik yang digunakan oleh para petani garam disana masih tergolong sederhana dan relatif masih tradisional dalam memproduksi garam.

Usaha tani garam perlu mendapatkan perhatian khusus karena sektor ini penting dalam penyediaan bahan pangan bagi penduduk di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali yaitu jumlah produksi, tingkat perkembangan, dan potensi lahan pesisir di Klungkung dapat dinyatakan bahwa di desa Pesinggahan dan Kusamba mempunyai potensi produksi garam yang cukup besar namun belum optimal karena diperkirakan belum adanya efisiensi produksi garam lokal yang sesuai dengan

harapan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang nyata dari para petani garam dengan berdasarkan data primer dan sekunder serta perspektif ekonomi guna mengetahui kendala atau masalah produksi garam lokal di desa Pesiingahan dan Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Secara mudah kita katakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Namun, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi dibutuhkan tenaga manusia beserta segala ketrampilannya, sumber-sumber alam, modal. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2006:55). Seperti yang baru saja disebutkan, adapun faktor-faktor produksi yaitu, Modal (*capital*), Tenaga kerja (*labor*), dan Sumber Daya Alam (*land/natural resources*).

Menurut Mankiw (2003:43), modal adalah sarana yang digunakan oleh para pekerja mencakup uang/biaya untuk membeli mesin ataupun alat kerja selama proses produksi berlangsung. Menurut Mulyadi (2003:59), tenaga kerja adalah penduduk yang dalam usia kerja berusia 15-64 tahun atau masih ingin dan mampu bekerja dalam proses produksi barang dan jasa yang ditentukan jika ada permintaan terhadap tenaga mereka. Tenaga kerja menjadi komponen penting dalam sebuah usaha yang masih tradisional karena mereka yang akan menjalankan produksi dari sebuah usaha. Menurut Soekartawi (2003), ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Ini artinya bahwa

tenaga kerja dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja yang dihitung dari jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi dan curahan jam kerja (alokasi waktu yang dipergunakan oleh tenaga kerja). Sumber daya alam yang dimaksud yaitu berupa luas lahan yang dimiliki oleh petani. Luas lahan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur besar kecilnya usaha tani yang dilakukan. Menurut Soekartawi (1997), semakin luas lahan bukan berarti semakin efisien lahan tersebut. Ini tergantung daripada penggunaan faktor produksinya. Apabila faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan terutama luas lahan walaupun relatif sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi akan semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Menurut Yusmar (2012), efisiensi adalah penggunaan kombinasi input yang minimal untuk mencapai produksi yang optimal. Efisiensi produksi mengacu pada pengukuran jumlah aktual yang dihasilkan ketika membandingkan dengan berapa banyak yang dapat diproduksi dengan jumlah sumber daya (*input*) yang sama. Dalam termatologi ilmu ekonomi, pengertian efisiensi digolongkan menjadi 3 macam, yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga (alokatif) dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis yaitu efisiensi yang menghubungkan antara produksi yang sebenarnya dan produksi maksimum. Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis apabila faktor produksi yang digunakan menghasilkan produksi yang maksimal (Daniel, 2002:123). Efisiensi harga (alokatif) berhubungan dengan keberhasilan petani mencapai keuntungan maksimum pada jangka pendek, yaitu efisiensi yang dicapai dengan mengkondisikan nilai produk

marginal dengan harga input ($NPM_X = P_X$). Efisiensi ekonomi adalah meminimalkan biaya artinya suatu produksi akan efisien secara ekonomis pada suatu tingkatan *output* apabila tidak ada proses lain yang dapat menghasilkan *output* serupa dengan biaya yang lebih murah.

Pendapatan diukur dari besaran rupiah (Rp). Pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor (*gross income*) dan pendapatan bersih (*net income*). Pendapatan kotor (*gross income*) adalah hasil penjualan dalam satu masa produksi yang dihasilkan sebelum dikurangi dengan berbagai biaya selama satu masa produksi. Pendapatan bersih (*net income*) adalah hasil penjualan dalam satu masa produksi yang dihasilkan setelah dikurangi dengan berbagai biaya selama satu masa produksi. Menurut Hanifah (2016), pendapatan adalah penghasilan yang diterima seseorang dari kegiatan bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Mustika dkk (2013:122), pendapatan atau upah bagi para pekerja memiliki dua manfaat yaitu sebagai imbalan atau balas jasa terhadap output produksi yang dihasilkan dan perangsang bagi peningkatan produktivitas suatu usaha. Pendapatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan kotor (*gross income*) dikarenakan oleh jumlah penghasilan yang tidak menentu setiap bulannya.

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang terdapat pada pendahuluan, adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh dari modal, tenaga kerja, luas lahan terhadap efisiensi produksi petani garam lokal di Kecamatan Dawan, untuk menganalisis pengaruh dari modal, tenaga kerja, luas lahan, dan efisiensi produksi terhadap pendapatan petani garam

lokal di Kecamatan Dawan, untuk menganalisis pengaruh dari modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani garam melalui efisiensi produksi sebagai variabel intervening/mediator di Kecamatan Dawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis positivistik, dimana yang dimaksud yaitu penelitian yang mencari tahu fakta-fakta dan penyebab dari fenomena sosial dari pernyataan-pernyataan individu ataupun kelompok. Berdasarkan dari jenis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hubungan antar variabel tercermin dari desain penelitian yang menjelaskan serta meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel endogen yaitu pendapatan petani garam lokal di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pelsingahan dan Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Ini dikarenakan adanya penyusutan jumlah petani garam dari tahun ke tahun. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada kekhawatiran akan hilangnya petani garam lokal di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, luas lahan dan efisiensi produksi serta pendapatan petani garam lokal di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, sebab dalam penelitian ini jumlah responden tidak banyak. Kuesioner merupakan

instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti pada lembar yang tersedia. Tujuan digunakannya kuesioner adalah untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, kegiatan, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden (Sugiyono,2013:230). Berdasarkan dari penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik sampling jenuh.

Teknik sampling jenuh (*sensus*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Besar jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa populasi relatif sedikit maka digunakan pendekatan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya (Sugiyono,2013). Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sederhana tersebut, maka diperoleh sampel yang berjumlah sebanyak 50 orang petani garam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan suatu teknik statistika yang dikembangkan dari analisis regresi berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel ditunjukkan oleh anak panah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dan hubungan tidak langsung melalui variabel intervening (Suyana,2016:159).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Efisiensi Produksi

Dalam memenuhi syarat teknik analisis jalur (*Path Analysis*) yang diperlukan adalah pengujian persamaan satu digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap efisiensi produksi yang diolah dengan program bantu yaitu SPSS, maka uji regresi disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Modal, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Efisiensi Produksi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,171	,026		44,437	,000
	X1	-0,050	0,021	-,263	-2,396	,021
	X2	-,069	,021	-,378	-3,274	,002
	X3	-,062	,019	-,343	-3,338	,002

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data primer, 2019

Variabel yang pertama yaitu modal. Pada tabel 1, menunjukkan bahwa modal dengan nilai sig. 0,021 dan koefisien nilai beta -0,263 menunjukkan bahwa modal (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi garam (Y_1). Tanda negatif (-) pada koefisien nilai beta -0,263 berarti bahwa setiap penurunan modal sebesar satu satuan pada X_1 akan mengakibatkan efisiensi produksi (Y_1) meningkat sebesar 0,263%. Berdasarkan dari teori, penelitian ini tergolong positif karena bertujuan untuk mencari tahu fakta dan penyebab dari fenomena sosial pernyataan-pernyataan individu/kelompok petani garam setempat. Hasil olah data yang diperoleh yaitu modal dengan koefisien nilai beta

menunjukkan tanda negatif memiliki arti bahwa apabila jumlah modal usaha yang dimiliki mengalami penurunan maka efisiensi produksi garam lokal akan mengalami peningkatan karena para petani akan berusaha memanfaatkan modal usaha yang sedikit tersebut dengan sebaik-baiknya agar tetap bisa membuka usaha tani garam lokal tradisional. Berdasarkan dari keterangan para petani garam, modal yang ideal yaitu sebesar 3,2 juta rupiah. Hal ini dikarenakan kebutuhan untuk membeli peralatan kerja, membangun pondok pengolahan, dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani garam tradisional. Seperti halnya petani garam yang menggunakan modal yang tersedia sebagai bentuk investasi dalam usaha untuk jangka panjang, ini artinya mengeluarkan sedikit modal untuk digunakan sebagai penunjang dalam produksi garam lokal sehingga layak dijual kepada para konsumen, tengkulak ataupun wisatawan yang datang langsung ke tambak garam. Dari hasil kuesioner dan wawancara yang diajukan kepada para petani garam, dapat dikatakan bahwa modal merupakan penunjang dalam usaha tani garam di masing-masing tambak. Oleh karena itu modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi garam lokal di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Variabel yang kedua yaitu tenaga kerja. Pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa tenaga kerja dengan nilai sig. 0,002 dan koefisien nilai beta -0,378 menunjukkan bahwa tenaga kerja (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi garam (Y_1). Tanda negatif (-) pada koefisien nilai beta -0,378 berarti bahwa setiap penurunan tenaga kerja sebesar satu satuan pada X_2 akan mengakibatkan efisiensi produksi (Y_1) meningkat sebesar 0,378%. Hasil olah data

yang diperoleh yaitu tenaga kerja dengan koefisien nilai beta menunjukkan tanda negatif memiliki arti bahwa apabila jumlah tenaga kerja mengalami penurunan maka efisiensi produksi akan meningkat karena dalam proses produksi garam dengan jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit dalam satu tambak, para petani akan cenderung bertani garam lebih cepat dari biasanya.

Berdasarkan dari keterangan para petani garam, jumlah tenaga kerja yang ideal adalah sebanyak 3 orang dalam satu tambak. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi garam yang membutuhkan waktu lebih dari 8 jam bekerja dan sifatnya masih tradisional memerlukan orang untuk berbagi tugas seperti ada yang mengambil air laut, ada yang menyiapkan petak lahan agar siap disiram air laut, dan ada yang perlu mengolah garam di pondok agar siap dijual kepada para pembeli. Dari hasil kuesioner yang diajukan kepada para petani garam, dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan penunjang dalam usaha tani garam. Oleh karena itu tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi garam lokal di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Variabel yang ketiga yaitu luas lahan. Pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa luas lahan dengan nilai sig. 0,002 dan koefisien nilai beta -0,343 menunjukkan bahwa luas lahan (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi garam (Y_1). Tanda negatif (-) pada koefisien nilai beta -0,343 berarti bahwa setiap penurunan luas lahan sebesar satu satuan pada X_3 akan mengakibatkan efisiensi produksi (Y_1) meningkat sebesar 0,343%. Hasil olah data yang diperoleh yaitu luas lahan dengan koefisien nilai beta menunjukkan tanda negatif memiliki arti bahwa apabila jumlah luas lahan mengalami penurunan

maka efisiensi produksi akan meningkat karena dengan jumlah luas lahan yang menurun, proses ketika penggarapan garam lokal akan menjadi lebih cepat.

Berdasarkan dari keterangan para petani garam, jumlah luas lahan petak garam yang ideal adalah sekitar seluas 3,4 meter persegi (m^2) atau seluas 3,4 are. Hal ini dikarenakan petak garam yang diperlukan untuk produksi garam cukup luas. Seperti halnya petani garam yang memiliki luas petak garam lebih dari 3,4 are belum tentu efisien dalam memproduksi garam karena yang pengaruhnya lebih besar adalah faktor cuaca yang memerlukan sinar matahari yang cukup saat proses penjemuran. Oleh karena itu luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi garam lokal di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Analisis Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Efisiensi Produksi Terhadap Pendapatan Petani Garam

Pengujian persamaan dua dilakukan untuk melihat pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan dan efisiensi produksi terhadap pendapatan petani garam yang diolah dengan program bantu yaitu SPSS, maka uji regresi disajikan dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Efisiensi Produksi Terhadap Pendapatan Petani Garam

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	1,974	,711		2,776	,008
X1	-,185	,091	-,167	-2,037	,048
X2	-,192	,095	-,182	-2,023	,049
X3	-,194	,084	-,185	-2,293	,027
Y1	2,820	,601	,488	4,696	,000

a. Dependent Variable: Y2

Variabel penelitian yang pertama yaitu modal. Hasil pengujian digambarkan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa modal sebagai variabel X1 dengan nilai sig. $0,048 < 0,05$ dan nilai koefisien beta $-0,167$ memiliki makna bahwa modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Tanda negatif (-) pada koefisien nilai beta $-0,167$ berarti bahwa setiap penurunan modal sebesar satu satuan pada X1 akan mengakibatkan pendapatan petani garam (Y2) meningkat sebesar $0,167\%$.

Hasil olah data yang diperoleh yaitu modal dengan koefisien nilai beta menunjukkan tanda negatif memiliki arti bahwa apabila modal usaha menurun maka pendapatan petani garam meningkat karena ketika modal usaha yang dimiliki mengalami penurunan, petani garam akan berusaha menghemat biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana alat bantu kerja selama masa produksi dan akan lebih memanfaatkan sarana sederhana yang ada. Sehingga ini bisa dikatakan sebagai upaya untuk menghemat modal usaha yang ada agar pendapatannya meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amami dan Ihsanudin (2016) merupakan acuan dari penelitian ini yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal para petani garam tidak harus menambah aset atau modal karena biaya yang dikeluarkan relatif kecil seperti hanya untuk biaya tenaga kerja dan peralatan kerja secukupnya serta masih tergolong tradisional. Hal tersebut juga didukung oleh hasil kuesioner yang menyatakan bahwa modal digunakan untuk membeli peralatan kerja/perbaikan alat kerja dan ongkos tenaga kerja yang disewa. Nilai koefisien beta $-0,182$ memiliki makna bahwa

tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Tanda negatif (-) pada koefisien nilai beta -0,182 berarti bahwa setiap penurunan tenaga kerja sebesar satu satuan pada X_2 mengakibatkan pendapatan petani garam (Y_2) menurun sebesar 0,182%. nilai koefisien beta -0,182 memiliki makna bahwa tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Tanda negatif (-) pada koefisien nilai beta -0,182 berarti bahwa setiap penurunan tenaga kerja sebesar satu satuan pada X_2 mengakibatkan pendapatan petani garam (Y_2) menurun sebesar 0,182%.

Variabel penelitian yang kedua yaitu tenaga kerja. Hasil pengujian digambarkan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa tenaga kerja sebagai variabel X_2 dengan nilai sig. $0,049 < 0,05$ dan nilai koefisien beta -0,182 memiliki makna bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Tanda negatif (-) pada koefisien nilai beta -0,182 berarti bahwa setiap penurunan tenaga kerja sebesar satu satuan pada X_2 mengakibatkan pendapatan petani garam (Y_2) meningkat sebesar 0,182%.

Hasil olah data yang diperoleh yaitu tenaga kerja dengan koefisien nilai beta menunjukkan tanda negatif memiliki arti bahwa ketika tenaga kerja mengalami penurunan maka pendapatan akan meningkat karena jumlah tenaga kerja yang berkurang dalam satu tambak garam tersebut akan mengurangi biaya / ongkos makan dan minum selama bekerja sehingga jumlah pendapatan yang diterima menjadi lebih besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amami dan Ihsanudin (2016) merupakan acuan dari penelitian ini yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan

pendapatan yang maksimal para petani garam tidak harus menambah tenaga kerja karena akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan seperti biaya makan dan minum bertambah. Hal tersebut juga didukung oleh hasil olah data yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang ideal dalam satu tambak adalah 3 orang serta dari hasil kuesioner menunjukkan rata-rata jam kerja para petani garam yaitu lebih dari 8 jam per hari (sudah termasuk istirahat).

Variabel penelitian yang ketiga yaitu luas lahan. Hasil pengujian digambarkan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa luas lahan sebagai variabel X3 dengan nilai sig. $0,027 < 0,05$ dan nilai koefisien beta $-0,185$ memiliki makna bahwa luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Tanda negatif (-) pada koefisien nilai beta $-0,185$ berarti bahwa setiap penurunan luas lahan sebesar satu satuan pada X3 mengakibatkan pendapatan petani garam (Y2) meningkat sebesar 0,185%.

Hasil olah data yang diperoleh yaitu luas lahan dengan koefisien nilai beta menunjukkan tanda negatif memiliki arti bahwa apabila luas lahan yang dimiliki mengalami penurunan maka pendapatan akan meningkat karena lahan yang digunakan oleh petani garam setempat menggunakan sistem sewa sehingga perlu membayar uang sewa per tahun. Selain daripada itu, apabila luas lahan berkurang akan menyebabkan petani garam lokal bekerja lebih cepat, hemat waktu dan biaya operasional sehingga jumlah pendapatan rata-rata yang diterima menjadi lebih besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yogana,dkk (2016) merupakan acuan dari penelitian ini yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan pendapatan yang

maksimal para petani garam tidak harus menambah luas lahan karena lahan yang dimiliki saat ini dinilai cukup untuk memproduksi garam. Hal tersebut juga didukung oleh kuesioner yang diajukan menunjukkan bahwa luas lahan yang per tambak adalah sekitar 10 are per KK dan lahan (petak) garam yang digunakan berbeda-beda.

Variabel penelitian yang keempat yaitu efisiensi produksi. Hasil pengujian digambarkan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa efisiensi produksi sebagai variabel Y1 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien beta 0,488 memiliki makna bahwa efisiensi produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Hasil olah data yang diperoleh yaitu efisiensi produksi dengan koefisien nilai beta menunjukkan tanda positif memiliki arti bahwa apabila efisiensi produksi meningkat maka pendapatan petani garam akan ikut mengalami peningkatan. Ini artinya bahwa semakin efisien dalam penggunaan faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan luas lahan selama satu masa produksi maka bisa dikatakan merupakan upaya penghematan dalam penggunaan faktor produksi tersebut untuk mendapatkan pendapatan yang optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amami dan Ihsanudin (2016) merupakan acuan dari penelitian ini yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal para petani garam sebaiknya menyesuaikan modal, biaya tenaga kerja, luas lahan dengan efisiensi produksi agar pendapatan tidak berkurang oleh biaya-biaya tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh olah data yang menunjukkan bahwa persentase efisiensi produksi disesuaikan oleh modal, tenaga kerja dan luas lahan yang tersedia.

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 maka dapat dilihat dan dibuat ringkasan koefisien jalur dan signifikansi hubungan antar variabel seperti yang disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antar Variabel

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Nilai P.	Keterangan
X1 → Y1	-0,263	0,021	Signifikan
X2 → Y1	-0,378	0,002	Signifikan
X3 → Y1	-0,343	0,002	Signifikan
X1 → Y2	-0,167	0,048	Signifikan
X2 → Y2	-0,182	0,049	Signifikan
X3 → Y2	-0,185	0,027	Signifikan
Y1 → Y2	0,488	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan dari Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan negatif terhadap efisiensi produksi garam di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung adalah sebagai berikut:

Modal dengan nilai sig. 0,021 dan koefisien nilai beta -0,263 menunjukkan bahwa modal (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi garam (Y1). Tenaga kerja dengan nilai sig. 0,002 dan koefisien nilai beta -0,378 menunjukkan bahwa tenaga kerja (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi garam (Y1). Luas lahan dengan nilai sig. 0,002 dan koefisien nilai beta -0,343 menunjukkan bahwa luas lahan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi garam (Y1).

Modal sebagai variabel X1 dengan nilai sig. 0,048 < 0,05 dan nilai koefisien beta -0,167 memiliki makna bahwa modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Tenaga kerja sebagai variabel X2 dengan nilai sig. 0,049 < 0,05 dan nilai koefisien beta -0,182 memiliki makna

bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Luas lahan sebagai variabel X_3 dengan nilai $\text{sig. } 0,027 < 0,05$ dan nilai koefisien beta $-0,185$ memiliki makna bahwa luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam.

Efisiensi produksi sebagai variabel Y_1 dengan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien beta $0,488$ memiliki makna bahwa efisiensi produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Efisiensi produksi sebagai variabel Y_1 dengan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien beta $0,488$ memiliki makna bahwa efisiensi produksi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan petani garam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana, 2016). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = (-0,263) X_1 - 0,378 X_2 - 0,343 X_3 + e_1$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = (-0,167) X_1 - 0,182 X_2 - 0,185 X_3 + 0,488 Y_1 + e_2$$

Keterangan :

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Luas Lahan

Y_1 = Efisiensi Produksi

Y_2 = Pendapatan Petani Garam

e_1, e_2 = *error*

Mengetahui nilai e_1 (*error*) yang menunjukkan jumlah *variance* dari variabel efisiensi produksi garam yang tidak dijelaskan oleh modal, tenaga kerja dan luas lahan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,820)} = 0,18$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 (*error*) yang menunjukkan jumlah *variance* dari variabel modal, tenaga kerja, luas lahan dan efisiensi produksi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,912)} = 0,088$$

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan Secara Tidak Langsung Terhadap Pendapatan Petani Garam Melalui Efisiensi Produksi Sebagai Variabel Intervening

Dengan adanya pengaruh tidak langsung dari modal terhadap pendapatan petani garam melalui efisiensi produksi garam dikarenakan modal merupakan salah satu faktor pendorong untuk mendapatkan peluang yang lebih besar dalam membangun tambak garam guna menghasilkan pendapatan petani garam. Berdasarkan dari hasil kunjungan survey dan pengajuan kuesioner kepada para petani garam, apabila petani garam memiliki modal yang lebih dari semestinya, setidaknya mereka bisa menambah kegiatan di tambak seperti contohnya di tambak salah satu petani garam di Desa Pesinggahan Kecamatan Dawan, disana mereka bisa sambil berdagang souvenir khas Bali kepada pembeli / wisatawan yang berkunjung. Namun, dengan modal yang minim juga para petani garam

sudah bisa membuka satu tambak garam. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan petani garam melalui efisiensi produksi.

Selanjutnya, dengan adanya pengaruh tidak langsung dari tenaga kerja terhadap pendapatan petani garam melalui efisiensi produksi garam dikarenakan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penunjang dalam menjalankan usaha tani garam yang masih tradisional guna menghasilkan pendapatan petani garam. Berdasarkan dari hasil kunjungan survey dan pengajuan kuesioner kepada para petani garam, apabila petani garam memiliki tenaga kerja yang bekerja lebih dari 8 jam sudah termasuk istirahat dan jumlahnya lebih dari 1 orang atau idealnya 3 orang, setidaknya dalam satu tambak mereka bisa membagi tugas agar pekerjaan lebih cepat selesai. Namun, walaupun dalam 1 tambak tenaga kerja berjumlah kurang dari 3 orang, petani garam tetap bisa menjalankan kegiatannya menggarap petak lahan garam yang tersedia. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan petani garam melalui efisiensi produksi.

Terakhir, dengan adanya pengaruh tidak langsung dari luas lahan terhadap pendapatan petani garam melalui efisiensi produksi garam dikarenakan luas lahan merupakan salah satu faktor penunjang dalam menjalankan usaha tani garam yang sifatnya masih tradisional guna menghasilkan pendapatan petani garam. Berdasarkan dari hasil kunjungan survey dan pengajuan kuesioner kepada para petani garam, apabila petani garam memiliki lahan (petak) yang lebih luas, tentu jumlah produksi (kg) yang bisa dihasilkan dalam satu kali panen lebih banyak dari

biasanya. Namun, walaupun dalam 1 tambak luas lahan (petak) garam misalnya hanya 1.000 m²(1 are) petani garam tetap bisa menjalankan usahanya. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan petani garam melalui efisiensi produksi.

IMPLIKASI PENELITIAN

Petani garam merupakan kelompok masyarakat pesisir yang kehidupannya bergantung pada kondisi cuaca. Garam yang dihasilkan merupakan sumber penghasilan petani garam untuk dapat mendapatkan pendapatan. Saat ini jumlah petani garam tradisional di Bali khususnya di Kecamatan Dawan termasuk sedikit dibandingkan tahun 90'an dulu. Faktor penyebab hal tersebut yaitu karena pekerjaan ini tergolong jenis pekerjaan manual dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Pekerjaan ini memerlukan modal, tenaga dan luas lahan yang cukup agar menjadi lebih mudah. Pendapatan petani garam dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa modal, tenaga kerja, luas lahan dan efisiensi produksi berpengaruh cukup besar terhadap pendapatan petani garam. Produktivitas para petani garam bergantung dari fasilitas pendukung yang tersedia untuk membangkitkan semangat dalam bertani garam, seperti contohnya bangunan pondok pengolahan dan alat bantu kerja yang bisa digunakan untuk jangka panjang. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam satu tambak minimal ada 1 orang namun idealnya ada 3 orang untuk membagi tugas agar pekerjaan lebih cepat selesai. Sedangkan dalam konteks luas lahan dianjurkan

memiliki petak lahan minimal 1 are untuk penggarapan garam yang maksimal sehingga hasil panen garam baik itu garam yang diolah menjadi garam halus dan krosok bisa dijual langsung kepada para pembeli / tengkulak yang datang langsung ke tambak. Sesuai dengan teori Nicholson (2002:229) yang mengatakan bahwa penjualan produksi/output yang lebih tinggi menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Modal, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi produksi petani garam di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung karena pengaruh yang diberikan berlawanan arah dimana artinya apabila salah satu dari faktor produksi mengalami penurunan, maka efisiensi produksi akan meningkat sesuai dengan persentase yang tertulis pada pembahasan penelitian.
- 2) Efisiensi produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung karena pengaruh yang diberikan satu arah dimana artinya apabila efisiensi produksi meningkat maka pendapatan akan mengalami peningkatan. Ini disebabkan karena adanya upaya penghematan dalam penggunaan faktor produksi guna menghasilkan produksi yang maksimal sehingga pendapatan tentu akan mengalami peningkatan.

- 3) Modal, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan petani garam di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung melalui efisiensi produksi karena untuk memperoleh pendapatan yang optimal diperlukan produksi yang efisien sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada pembahasan penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Diharapkan petani garam memotivasi diri sendiri dan keluarga agar lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan tani garam yang sifatnya masih tradisional agar tetap lestari.
- 2) Masing-masing tambak seharusnya menyiapkan peralatan penunjang seperti pompa air laut untuk memudahkan pekerjaan dalam usaha tani garam karena jarak petak garam dengan pantai (laut) cukup jauh.
- 3) Upaya yang harus pemerintah lakukan yaitu dengan memberikan bantuan seperti aset berupa pompa air laut dan pondok yang layak untuk kegiatan produksi agar petani garam lebih produktif, mengingat petani garam merupakan masyarakat pesisir yang bergantung terhadap cuaca.
- 4) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi produksi dan pendapatan petani garam di daerah lain.

REFERENSI

- Adiraga Yudha dan Setiawan Hendra Achma. 2014. Analisis Dampak Perubahan Cuaca Hujan, Luas Tambak Garam, dan Jumlah Petani Garam Terhadap Produksi Usaha Garam Rakyat Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Periode 2003-2012. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro* Vol.3(1)hal.1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Akhmad Mun'im.2012.Analisis Usaha Petambak Garam dan Peranannya Dalam Perekonomian Tahun 2012 (Studi Kasus Petambak Garam PUGAR). *Jurnal Sosek KP* Vol. 10 No. 2 Tahun 2015: hal. 217-228
- Aldillah,Rizma.2015.Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol 8 (1) Tahun 2015 ; page 12-14
- Alit Dharma S, I Made & I Wayan Wenagama. 2019. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Tani Cabai Merah Di Desa Buahon Kecamatan Payangan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 8 No.1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/42037>
- Amami,David dan Ihsannudin.2016. Efisiensi Faktor-faktor Produksi Garam Rakyat. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. *E-Jurnal Media Trend* Vol. 11 No. 2 Oktober 2016, hal. 166-174.<https://DOI:10.21107/mediatrend.v11i2.1600>
- Anny,Hartati.2007. Pengaruh Perilaku Petani Terhadap Risiko Keefisienan Usahatani Kentang Di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. *Jurnal Agroland* Vol. 4 No.1 ; hal.165. ISSN : 0854-641X
- Ardika,I Wayan dan Gede Sujana Budhiasa. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA* Vol XIII No.2,hal.87
- Aumora, Nova Sri, dkk. 2016. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. *E-Jurnal Sorot* Vol.11 No.1 hal.49 ISSN 1907-364X
- Ayu Indiradewi Ni Made dan Marhaeni AA Istri Ngurah. 2016. Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat Pesisir. *E-Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol 9, no.1,hal. 68
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.2010-2017.*Laporan PDRB Kabupaten Klungkung dalam angka 2010-2017*.Bali
- Bramawanto,Rikha. 2017. Desain dan Layout Tambak Garam Semi Intensif Skala Kecil Di Lahan Terbatas. *E-Jurnal Segara* Vol.13 No.3:159-167

- Berghall, Elina. 2016. Innovation, competition, and technical efficiency. *E-Jurnal (2016)* Vol.3.Vatt Institute for Economic Research Helsinki Finland. <https://dx.doi.org/10.1080/23311975.2016119952>
- Cahyadi, I Gede Putra dan I Ketut Sunarwijaya. 2016. Faktor Internal dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)* Vol.6 No.1 Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Chandra Adyatma, I Wayan dan Dewa Budiana. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh Di Desa Manggisari.*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.2 No.9,hal.425. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/6546>
- Daniel,Moehar. 2002.*Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dharmayanti,Suharno, dan Rifin.2013.AnalisisKetersediaan Garam MenujuPencapaian Swasembada Garam Nasional Yang Berkelanjutan (Suatu Pendekatan Model Dinamik).Bandung : IPB. *E-JurnalSosek KP* Vol. 8 No. 1,hal.104. http://ejournal_balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/1201/1111
- Dong, Xue Sarah & Chris Manning. 2017. Labour Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty. *Bulletin of Indonesia Economic Studies* Vol. 53 No.1: pp 1
- E-jurnal Maritim*.2017. Krisis Garam dan Peta Jalan Industri Garam NasionalDiunduh dari website jurnal maritim. <https://jurnalmaritim.com/2017/07/30/krisis-garam-dan-peta-jalan-industri-garam-nasional/>
- Gaspersz,Vincent.2004. *Production Planning and Inventory Control* (Edisi Kedua). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Hanifah, Amanaturrohim. 2016. Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *E-Jurnal Pendidikan Ekonomi* Universitas Negeri Semarang Vol. 5 No. 2 pp: 476. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Izzaty dan Sony Hendra Pramana. 2011. Kebijakan Pengembangan Produksi Garam Nasional. *E-Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol. 2 No.2 pp: 654. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/122>
- Jeon, Siyoung.2013. Agricultural Transformation and the Escape from the Middle Income Country Trap: Challenges Facing Small Farmers in Indonesia in a

Time of Green Restructuring. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* :
page 383-384

Mankiw, N.Gregory.2003. *Teori Makro Ekonomi* (Edisi kelima). Jakarta: Penerbit
Erlangga.

Marhaeni AA IN dan Yuli Harsinta Dewi AA. Pengaruh Modal,Tingkat Upah dan
Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Output Pada Industri Tekstil
Di Kabupaten Badung.2016.*E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas
Udayana*Tahun 2016 Vol. 5 No 10 : pp. 1148,1153

Miller, Rogeer LR dan Meiners (2000).*Teori Ekonomi Intermediate*(EdisiKetiga).
Jakarta:PT. RajaGrafindo Perseda.

Miller, Rogeer LR dan Meiners (2010).*Teori Ekonomi Intermediate*(EdisiKelima).
Jakarta : PT RajaGrafindo Perseda

Mulyadi, S.2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Mulyani Dini dan Hartono Djoni.2018.Pengaruh Efisiensi Energi Listrik pada
Sektor Industri dan Komersial terhadap Permintaan Listrik di Indonesia. *E-
Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 11(1) : hal 7 Februari 2018

Mustika, Setyadhi Dwi Made dan Putu Desy Apriliani.2013. Analisis Faktor-
faktor Yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner Tradisional di
Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.6(2)
Agustus 2013 ; hal 122 . ISSN : 2301 - 8968

Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya* (Edisi Ke-
8). Jakarta: Penerbit Erlangga

Ningsih,Cahya Ni Made dan Indrajaya I Gst Bagus.2015. Pengaruh Modal Dan
Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada
Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.8 (1) :
hal 85

Nursaulah dan Sasongko.2013. Evaluasi Kelayakan Usaha Garam Rakyat Berpola
Subsisten Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Pesisir (Studi
Pada Kelompok Petani Garam PUGAR Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmiah
Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Brawijaya*,hal:5

NusaBali.com. 2018. *Bali Usulkan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk Petani
Garam*. Diunduh dari website Nusa Bali:
[https://www.nusabali.com/berita/27578/bali-usulkan-dak-untuk-petani-
garam](https://www.nusabali.com/berita/27578/bali-usulkan-dak-untuk-petani-garam)

Pandjaitan, E.D. Friska,Satia Negara Lubis dan H. Hasman Hasim (2017).
Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus :

Desa Kuala Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo).Tesis.Universitas Surabaya

Prastyo,Didik dan I Nengah Kartika.2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA* Vol. XIII No.2 : 80, ISSN : 1907-3275

Raheman,Abdul and Nasr, Muhamed. 2007. *Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firms). International Reviews Of Business Research Papers*, Vol.3(1),hal.1

Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rugian,Geyli. 2013.Olahan dan Analisis Produksi Ekspor Hasil Perikanan Terhadap PDRB Kota Bitung. *E-jurnal EMBA* Vol.1 (3) 2013 ; 335 .ISSN 2303-1174.<https://docplayer.info/46329215-Geyli-rugian-analisis-produksi-olahan-olahan-dan-analisis-produksi-ekspor-hasil-perikanan-terhadap-pdrb-kota-bitung-oleh-geyli-rugian.html>

Santoso,Undang.2009. *Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi*. Jakarta: Penebar Swadaya

Sell,Mila and others. 2018. The unequal efficiency gap: Key factors influencing women farmer's efficiency in Uganda. *E-Journal* Vol.4,hal.4-5. <https://doi.org/10.1080/23311932.2018.1551750>

Sholeh,Shoimus dkk. 2013. Analisis Efisiensi Teknis dan Alokatif Usahatani Wortel (*Daucus carota* L.) Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal AGRISE* Vol. XIII No.3, ISSN : 1412-1425

Silfia,Helmi, dkk. 2018. Penguatan Daya Saing Sektor Pertanian Berbasis Usaha Tani Skala Kecil ; *Review Literature. Jurnal Pembangunan Nagari* Vol. 3 No. 1, hal. 109

Sunanto,Sandra.2014. The Effects of Modern Food-Retail Development on Consumers, Producers, Wholesalers, and Traditional Retailers: The Case of West Java. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*

Soekartawi.1997. Teori dan Aplikasi Agribisnis. Jakarta : PT Grafindo Persada

Soekartawi.2001. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya* (Cetakan ke-6). Jakarta : PT Grafindo Persada

Soekartawi.2003.*Teori Ekonomi Produksi: Teori Analisis Cobb Douglas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sudarto, 2011. Teknologi Proses Pegaraman di Indonesia. *Jurnal TRITON* Vol.7

No.1 : hal.13

Sugiyono.2002,2010,2012,2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta

Sujarwo, and others. 2014. Changing Technical,Allocative, and Economic Production Efficiency of Small-Scale Farmers in Indonesia : The Case of Shallot Production. University of Kentucky, Lexington,KY, USA. *Journal of International Trade and Development* Vol. 10 no.1 : 49. ISSN : 1556-8520

Sukirno,Sadono.2005.*Mikroekonomi*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Suherman,Try dkk. 2011. Analisis Pemasaran Garam Rakyat (Studi Kasus Desa Kertasada, Kecamatan Kalianget,Kabupaten Sumenep). Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. *E-Jurnal Embryo* Vol.8 No.2: hal. 74.<http://pertanian.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/2analisis-pemasaran-garam-...-elys-dkk.pdf>

Sumiati, Siti and Susilowati Indah. 2015. Introducing Empowerment Strategy As A Way Out For Salt Farming Industry In Rembang Regency-Indonesia. *E-journal of International Academic Conference*,London. <http://www.iises.net/proceedings/18th-international-academic-conference-london/front-page> 664

Suryanto, A., Maghfoer, M. D., & Kartinaty, T. 2018. Radiation Use Efficiency on the Different Varieties and the Number of Seedlings of Rice (*Oryza sativa* L.). *Journal of Agricultural Science (AGRIVITA)* Vol. 40(3) : page 536.

Suwasono,Bagiyo and others. 2015. Strategic Planning for Capacity Building Production and Salt Farmer in Region of Surabaya City East Java Indonesian. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology,and Sciences (ASRJETS)* Volume 12, No 1, pp 53-65

Suyana, Utama I Made. 2016. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: CV Sastra Utama

Ten Raa,Thijs. 2018. The use-make framework and the derivation of functional forms in production theory.Tilburg University,Tilburg, Netherlands. *E-journal of Economics SystemResearch*: page 8. <https://doi.org/10.1080/09535314.2018.1431205>

Trikobery,Jason dkk. 2017. Analisis Usaha Tambak Garam Di Desa Pengarengan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Universitas Padjajaran Vol. 8 No.2 hal.169

- Umar, Husein.2003.*Metodologi Penelitian: Aplikasi dan Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Urmila Dewi, Ni Made Heny dan Rizki Retno Sari.2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal EP Unud* Vol. 6 No.11 hal: 2144
- Vaulina,Sisca dkk. 2018. Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa Dalam (Cocos Nucifera Linn) Di Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol. 6 No.1 hal.63 ISSN 2354-5690
- Wardhana, Dadan and others. 2017. Agro-Clusters and Rural Poverty : A Spatial Perspective for West Java. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* Vol. 53, No. 2, 2017: 162
- Wibisono,Hariawan.2011.Analisis Efisiensi Usahatani Kubis(Studi Empiris di Desa Banyuroto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang). *E-jurnal Universitas Diponegoro* hal.12
- Widiarto, S. B., M. Hubeis dan K. Sumantadinata. 2013. Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Losarang, Indramayu. *E-Jurnal Manajemen IKM* Vol. 8 (2) : 144 - 154
- Widodo,Wahyu.2014.Agglomeration Economies, Firm-Level Efficiency, and Productivity Growth: Empirical Evidence from Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* Vol.50 No2 hal. 292.<https://doi.org/10.1080/00074918.2014.896246>
- Wijandi, Soesarsono.2004. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Yin,Rusheng.1999.Production Efficiency and Cost Competitiveness of Pulp Producers In The Pasific Rim. *Forest Product Journal* Vol. 49 no.7/8 : page 43.<https://doi.org/49/7/8/production-efficiency-and-cost-competitiveness-of-pulp-producers-in-the-pasific-rim/proquest.com>
- Yogana,Putra,Parining.2016. Potensi dan Proses Pemberdayaan Petani Garam di Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Universitas Udayana*Vol. 5(3) : 588-589
- Yusmar, Ardhi Hidayat. 2012. Efisiensi Produksi Kain Batik Cap. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Politeknik Negeri Semarang* Vol.13 No.1 hal.81
- Zamrowi, M. Taufik (2007). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Di Industri Kecil Mebel Kota Semarang). *Tesis Pascasarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro*